

PERAYAAN PEHCUNDI PANTAI SELATAN

YOGYAKARTA

Skripsi Sarjana Ini Ditunjukkan Sebagai Salah Satu Persyaratan Mencapai Gelar

Sarjana Sastra

Oleh:

ANGELA CHRISSY YANESSA

NIM: 06120015



**JURUSAN SASTRA CINA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA
2010**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA JAKARTA
FAKULTAS SASTRA JURUSAN BAHASA
DAN
SASTRA CINA**

Skripsi yang berjudul

Perayaan Pehcun di Pantai Selatan Yogyakarta

Oleh:

ANGELA CHRISSY YANESSA

NIM:06120015

Di setujui untuk diujikan dalam sidang ujian skripsi sarjana oleh:

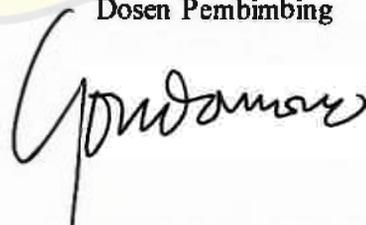
Mengetahui

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Cina



(C. Dewi Hartati, SS. M. Si)

Dosen Pembimbing



(Prof. Gondomono, Ph. D)

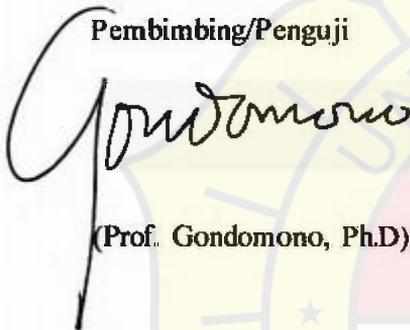
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Sarjana berjudul :

PERAYAAN PEHCUN DI PANTAI SELATAN YOGYAKARTA

Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 12 Agustus 2010
dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sastra Fakultas Sastra.

Pembimbing/Penguji



(Prof. Gondomono, Ph.D)

Ketua Panitia/Penguji



(Alexandra Sawitri Ekapartiwi, SS, M.Pd)

Pembaca/Penguji



(C. Dewi Hartati, SS. M.Si)

Disahkan pada tanggal 12 Agustus 2010 oleh:

Ketua Jurusan Sastra Cina



(C. Dewi Hartati, SS. M.Si)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

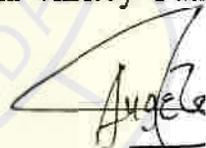
Skripsi Sarjana yang berjudul:

PERAYAAN *PEHCUNDI* PANTAI SELATAN YOGYAKARTA

Merupakan karya ilmiah yang penulis susun di bawah bimbingan Bapak Prof.Dr. Gondomono, tidak merupakan jiplakan skripsi sastra atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis sendiri.

Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 12 Agustus 2010.

Angela Chrissy Yanessa



(Penulis)

Abstraksi

这个论 说 明：日惹南海的端午节。端午节是
中 国 传 统 文 化 其 中 之 一。每年对印度尼西亚的华人
一定总是庆祝这个节日。特别是在日惹，那儿端午
节跟别的地方有一些区别。

那些区别其中是日惹南海的端午节不但是跟宗
教有关的节目，而且也是有很多安慰的节目。这个
端午节也被方旅游与文化部拥护了，那日惹的端午
节很感兴趣。

KATAPENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan penyertaan-Nya yang tiada henti, karena berkat dan penyertaan-Nya yang begitu besar saya dapat menyelesaikan skripsi saya tepat pada waktu yang saya harapkan.

Skripsi ini juga dapat selesai, karena bantuan dari pihak – pihak lain, seperti:

1. Prof. Gondomono, Ph.D selaku dosen pembimbingan dan penguji, terima kasih sebesar – besarnya atas bantuan, bimbingan dan kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
2. C. Dewi Hartati, SS, M.Si selaku ketua jurusan Sastra Cina Universitas Darma Persada, yang telah banyak membantu saya. Duo Xie Laoshi.
3. Alexandra S. Ekapartiwi, SS, M.Pd, selaku Ketua Panitia Ujian Skripsi Sarjana Sastra Fakultas Sastra Cina, yang telah memberikan saya dukungan.
4. Semua dosen Jurusan Sastra Cina yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih kepada bapak dan ibu yang telah mendidik saya selama ini.
5. Kepada Orang Tua saya tercinta yaitu Bpk. Yohanes Tonny Supartono, dan Ibu Christina Sri Mulyani yang telah sabar membantu dalam dukungan moral juga moril. Tanpa kalian Inez ga bisa jadi seperti ini. Terima kasih ma, pa. Skripsi ini persembahkan untuk kalian.

6. Kakak dan AdikQu Tersayang yaitu Olivia Yustianingsih dan Anastasia Tialita B, terimakasih atas dukungan dan canda tawa kalian selama ini
7. PyQu YudiRayden yang selalu sabar, men-support, memberi semangat saat aq hilang semangat dalam mengerjakan skripsi ini, tak kenal lelah mendengar keluh kesahQu, menemani saat duka dan suka terlebih saat penelitian lapangan di Yogyakarta. Tanpa kamu skripsi ini gak akan berarti apa-apa. 真的真的很爱你亲爱的。
8. Perkumpulan Budi Abadi (*Hoo Hap Hwee*) Yogyakarta, Khususnya saya sangat berterima kasih kepada Bapak Harry Setyo yang telah menyempatkan waktu untuk diwawancarai dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi saya, dan kepada Bapak Tulus yang telah banyak memberikan saya informasi tentang kebudayaan Cina di Yogyakarta.
9. Teman seperjuanganQu, sahabatQu, Julian, Listra , Fransisca, Yully yang selalu membantu saya saat dibutuhkan ☺, atas canda tawa kalian, sedih suka udah qta lalui selama kuliah. Keep contact ya.... Miss Us...
10. Teman-teman sastra Cina angkatan 2006 Citra, Noni, Niken, Icha, Tata, dll terima kasih atas canda tawa kalian selama masa kuliah, gak akan pernah terlupakan. (Pasukan berani mati).
11. Kakak-kakak sastra Cina angkatan 2005, terima kasih atas pelajaran yang bisa aq terima dalam keorganisasian dalam Himascida khususnya. Khususnya dalam acara-acara Kulap, KBM, dll. Kapan qta bisa kayak gitu lagi. Great Moment... ☺

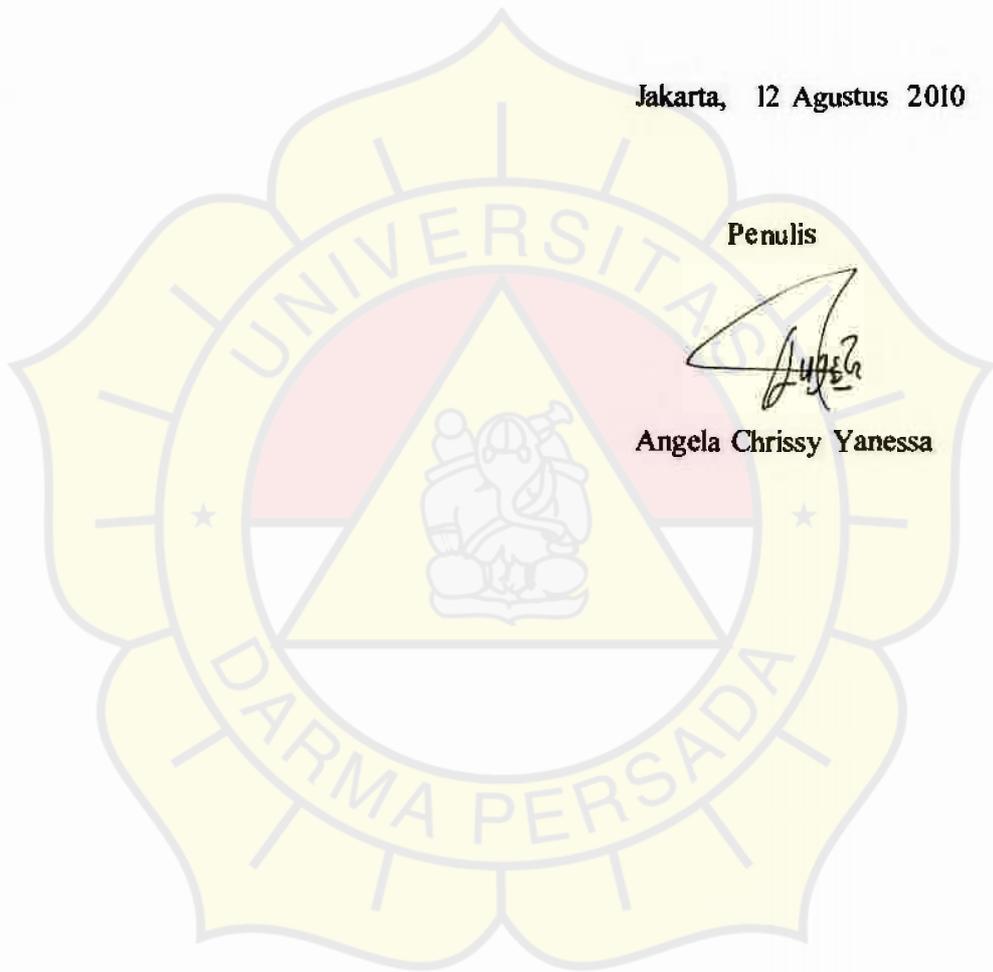
Saya sadar skripsi saya ini belum sempurna, saya juga mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca agar skripsi ini bisa lebih sempurna lagi. Akhir kata, saya berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya.

Jakarta, 12 Agustus 2010

Penulis



Angela Chrissy Yanessa



DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan Pembimbing	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Lembar Pernyataan Keaslian.....	iii
Abstraksi.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	5
1.3 Ruang Lingkup Permasalahan.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Hipotesis.....	6
1.6 Metode Penelitian.....	6
1.7 Sistematika Penulisan.....	7
1.8 Sistem Ejaan.....	8
BAB II MAKNA DAN SEJARAH <i>DUANWUJIE</i>	9
2.1 Makna <i>Duan Wu Jie</i>	9
2.2 Sejarah <i>Duan Wu Jie</i>	10
2.3 <i>Duan Wu Jie</i> di kalangan masyarakat Cina tradisional di Cina.....	16

2.3.1	Lomba Perahu Naga (Long Chuan Sai 龙船赛).....	16
2.3.2	Makan Bacang (<i>Rou Zong</i> 肉粽) dan Kuecang (<i>Zong Zi</i> 粽子).....	19
2.3.3	Menggantungkan Rumput Ai (艾草) dan Changpu (菖蒲).....	21
2.3.4	Mandi tengah hari	21
2.3.5	Telur berdiri	22
2.3.6	Minum Arak Xiong Huang (雄黄酒).....	22
2.3.7	Meletakkan Tanaman <i>acorus calamus</i> atau <i>jerangan</i> (Cha Ai 插艾).....	23
2.3.8	Menempelkan kertas Azimat	23
2.4	<i>Duan Wu Jie</i> dikalangan masyarakat Cina di Indonesia.....	25
BAB III	PERAYAAN DAN TRADISI PEHCUN DI PANTAI YOGYAKARTA	28
3.1	Hoo Hap Hwee (he he hui 和合会) Perkumpulan Masyarakat Cina Tertua di Yogyakarta.....	28
3.2	Perayaan <i>Pehcun</i> di Pantai Yogyakarta	29
3.2.1	Latar belakang	29

3.2.2 Penyelenggaraan acara <i>Pehcun</i>	30
3.2.2.1 Perlombaan perahu naga	32
3.2.2.2 <i>Thiam</i>	34
3.2.2.3 Doa pada perayaan <i>Pehcun</i> di Parangtritis Yogyakarta.....	35
3.2.2.4 Fragmen tarian <i>pehcun</i>	37
3.2.2.5 Mendirikan telur	37
3.2.2.6 Pembakaran Liong	38
3.2.2.7 Acara penutupan perayaan <i>Pehcun</i> ...	38
BAB IV KESIMPULAN.....	40
BIBLIOGRAFI.....	42
GLOSARI.....	45
LAMPIRAN.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Untuk menghasilkan suatu karya yang baik, anggota masyarakat memerlukan interaksi dengan anggota masyarakat lainnya. Karena dengan interaksi itu mereka dapat saling belajar.

Sebagai salah satu unsur kebudayaan, adat istiadat terbentuk dari kebiasaan yang diturunkan dari generasi ke generasi. Setiap masyarakat memiliki adat istiadat masing-masing. Melalui adat-istiadat dapat terlihat perbedaan kebudayaan masyarakatnya, sehingga kita dapat mengerti sifat dan ciri khas bermacam-macam suku bangsa.¹

Orang-orang Cina sudah datang ke Indonesia sejak beberapa ratus tahun yang lalu, terbagi menjadi lima periode, antara lain :

¹Koentjaraningrat, 1997, hlm. 182.

Periode pertama adalah kedatangan para pendeta Buddha, namun hanya beberapa orang saja dan para pendeta ini tidak ada yang menetap, namun hanya meninggalkan beberapa catatan.

Periode kedua adalah kedatangan para prajurit jaman Dinasti Yuan (1280 M – 1367 M), banyak dari prajurit ini yang tidak mau kembali ke Cina. Pada periode kedua ini merupakan kelompok pertama yang menetap di Indonesia, namun kelompok ini tidak mempertahankan identitas mereka sebagai orang Cina, lalu melebur menjadi satu dengan masyarakat sekitar.

Periode ketiga, pada saat Zheng He atau Zheng Ho (1371 M -1435 M). Zheng He berlayar ke Indonesia untuk mencari raja yang digulingkan pada saat itu, tetapi ditengah laut Zheng He bertemu perompak dan Zheng He menangkap para perompak, namun ada beberapa dari perompak yang berhasil melarikan diri ke sekitar Palembang. Para perompak yang berhasil kabur juga melepaskan jati diri mereka sebagai orang Cina, lalu melebur dengan masyarakat sekitar.

Periode keempat adalah ketika kedatangan Belanda ke Indonesia (1596 M), ketika itu Belanda membeli rempah – rempah dari Cina. Akhirnya banyak orang – orang Cina datang ke Indonesia untuk menetap dan ada juga yang mendirikan pabrik gula di pinggiran Jakarta. Kedatangan orang-orang Cina ini sangat berkembang pesat, mereka bekerja sebagai buruh pabrik gula di pinggiran Jakarta. Pada suatu ketika gula dunia mengalami penurunan yang sangat drastis yang membuat pabrik-

pabrik yang didirikan orang-orang Cina ini mengalami gulung tikar yang mengakibatkan ribuan sampai puluhan ribu warga Cina ini menjadi pengangguran. Para pengangguran Cina ini, mulai mengalami kesulitan untuk makan dan akhirnya mereka memasuki Batavia untuk mencari makan. Melihat banyaknya para pengangguran Cina, Belanda merasa khawatir, apalagi para buruh pabrik Cina ini mulai masuk ke Batavia. Belanda khawatir para pengangguran Cina akan melakukan kejahatan di Batavia. Karena kekhawatiran ini, Belanda akhirnya meminta surat-surat kedatangan para pendatang Cina yang ada di Batavia, setelah diperiksa ternyata para pendatang Cina banyak yang tidak memiliki surat lengkap atau malah mereka datang secara ilegal. Untuk mengontrol jumlah orang Cina ini, Belanda mengirim orang-orang Cina ini ke Ceylon (Srilangka). Namun tersiar kabar bahwa, orang-orang Cina yang di pindahkan ke Ceylon telah dibuang ke laut. Ini membuat orang-orang Cina yang masih berada di Batavia marah dan akhirnya mereka memberontak. Melihat orang-orang Cina yang memberontak, akhirnya Belanda membunuh semua orang-orang Cina baik yang terlibat dalam pemberontakan maupun yang tidak terlibat. Belanda telah membunuh sekitar 10.000 ribu warga Cina yang telah tinggal di Batavia. Pembantaian ini terjadi pada tahun 1740. Ada beberapa orang Cina yang berhasil melarikan diri ke Banten dan tempat – tempat lain di Jawa Barat dan Tengah, akhirnya mereka hilang dari catatan sejarah karena, mereka tidak lagi menggunakan jati dirinya sebagai orang Cina.

Pada periode kelima terjadi imigrasi secara besar – besaran ke Indonesia, karena kehidupan di Cina sangat sulit. Imigran Cina yang datang kebanyakan adalah laki – laki yang akhirnya, menikah dengan perempuan pribumi.² Pada periode yang ke lima inilah terjadi proses akulturasi budaya. Orang Cina berimigrasi ke Indonesia juga membawa berbagai ragam kebudayaan, seperti kesenian, pakaian, makanan, dan cara pengobatan mereka.

Cina mempunyai berbagai perayaan setiap tahunnya. Setiap hari raya Cina memiliki arti dan ciri masing-masing. Setiap tanggal lima bulan lima penanggalan Imlek, warga keturunan Cina merayakan Perayaan *Duan Wu Jie*.³

Seluruh warga keturunan Cina tanpa terkecuali adalah orang-orang keturunan Cina yang masih di negeri Cina, maupun yang sudah tinggal di negara lain atau sudah menjadi warga negara lain. Mereka masih banyak yang memperingati perayaan *Duan Wu Jie* dengan khidmat. Perayaan yang berlangsung setiap tahun ini merupakan tanda terima kasih mereka kepada Dewa yang telah memberi berkah.

² Hidayat Z.M, *Masyarakat dan kebudayaan Cina Indonesia*, Tarsito, Bandung, 1993, hal 53

³ 曾，德昌，北京，中国传统文化指要,2001, hal 217

Perayaan ini sendiri merupakan ritual ucapan syukur untuk hari yang penuh rahmat sebagai tradisi yang dirayakan oleh bangsa Cina di negeri Cina.⁴

1.2 Permasalahan

1. Bagaimana *Duan Wu Jie* dirayakan oleh orang-orang Cina di Yogyakarta?
2. Apa makna dan sejarah *Bacang* dalam perayaan *Duan Wu Jie*?
3. Apa makna dan sejarah Perahu Naga dalam perayaan *Duan Wu Jie*?

1.3 Ruang lingkup permasalahan

Penulis akan membatasi diri dengan menekankan perayaan *Duan Wu Jie* di Yogyakarta. Khususnya di Perkumpulan Budi Abadi atau *Hoo Hap Hwee* (*He He Hui* 和合会) Yogyakarta. Kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat perayaan *Duan Wu Jie* oleh Perkumpulan Budi Abadi atau *Hoo Hap Hwee* Yogyakarta dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DIY.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk menjelaskan tentang Makna dan sejarah perayaan *Duan Wu Jie* yang dirayakan setiap tahunnya oleh masyarakat Cina di Cina dan Masyarakat Cina di Indonesia, khususnya di Yogyakarta.

⁴ Huang Kun Zhang, *Aneka Festival Duan Wu Jie (Pehcun)*, Sinergi ed.20, 2000, hal 6

1.5 Hipotesis

Penulis merasa Perayaan *Duan Wu Jie* merupakan Perayaan yang penting untuk memperingati kecintaan *Qu Yuan* akan rakyat dan Negaranya dalam kebudayaan dan sejarah Cina dan harus dirayakan setiap tahunnya.

1.6 Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian lapangan dengan mengadakan wawancara yang disertai pengamatan. Penulis juga menggunakan metode penelitian kepustakaan.

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengunjungi Perkumpulan Budi Abadi (*Hoo Hap Hwee*) Yogyakarta, dengan melakukan wawancara dan pengamatan pada saat perayaan ini berlangsung. Hasil wawancara yang didapat dicatat dan didokumentasikan dengan menggunakan kamera dan handycam pada saat perayaan berlangsung. Sedangkan Penelitian kepustakaan dilakukan dengan menggunakan sumber sekunder, berupa data dari atau artikel dari surat kabar atau majalah.

1.7 Sistematika Penulisan

BABI

Berisi tentang Pendahuluan yang berisi latar belakang, permasalahan, ruang lingkup permasalahan, tujuan penulisan, hipotesis, metode penelitian, sistematika penulisan, serta system ejaan.

BAB II

Berisi tentang makna perayaan *Duan Wu Jie*, sejarah perayaan *Duan Wu Jie*, dan perayaan *Duan Wu Jie* dikalangan masyarakat Cina tradisional di Cina.

BAB III

Berisi tentang Perayaan dan Tradisi *Pehcun* yang di selenggarakan oleh Perkumpulan Masyarakat Cina Yogyakarta yaitu Perkumpulan Budi Abadi atau *Hoo Hap Hwee* dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata DIY.

BAB IV

Berisi tentang kesimpulan dari seluruh isi skripsi ini

1.8 Sistem Ejaan

Dalam skripsi sarjana ini digunakan ejaan resmi yang berlaku di Cina yaitu *Han Yu Pin Yin* (汉语拼音) diikuti dengan aksara Cina yaitu *Hanzi* (汉字) di dalam kurung belakangnya.

Untuk istilah yang sudah populer dalam bahasa Hokkian atau bahasa lain yang bukan Bahasa Mandarin di Indonesia, maka istilah atau kata tersebut akan dipertahankan dalam bahasa atau ejaan asalnya, dan sedapat mungkin dilengkapi ejaan Pinyin serta Hanzi-nya, hanya untuk pemunculannya yang pertama kali saja.